

**PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Abdul Munib

Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: pon.ireng@gmail.com**Abstrak**

Pendekatan saintifik merupakan sebuah inovasi proses pembelajaran yang dirancang secara khusus agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep pengetahuan melalui beberapa proses atau tahapan dengan cara mengamati untuk melakukan sebuah identifikasi terhadap suatu persoalan, dan dari hasil pengamatan tersebut siswa diharapkan akan mampu untuk merumuskan masalah yang dilanjutkan dengan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, dan menganalisis data, dan menarik sebuah kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan. Dengan pendekatan saintifik ini diharapkan para siswa akan senang untuk mengikuti kegiatan belajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mengikuti kegiatan proses belajar dan pada akhirnya akan membawa dampak kepada prestasi belajar mereka. Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri, motivasi sama halnya dengan kebutuhan prasarana emosi yang merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidak seimbangan dalam organisme. Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: saintifik, motivasi belajar, PAI**Abstract**

The scientific approach is an innovative learning process designed specifically for students to actively construct the concept of knowledge through several processes or stages by observing to perform an identification of a problem, and from the results of the observation students are expected to be able to formulate the problem dilanjutkan by formulating hypotheses, collect data with various techniques, and analyze data, and draw conclusions and communicate concepts, laws or principles that are "discovered". The application of a scientific approach in learning will involve the skills of the process of observing, classifying, measuring, predicting, explaining, and then concluding. With this saintific approach, it is expected that students will be happy to participate in learning activities and can improve their learning motivation to follow the learning process and will ultimately have an impact on their learning achievement. Motivational factors can be said to be key to understanding the process of self-adjustment, motivation as well as emotional infrastructure needs which are internal forces that cause tension and imbalance in organisms. In general, motivation will not arise, but motivation will rise if there is a great interest, the learning process will work well if all students have a great interest in following the learning process.

Keywords: scientific, motivation to learn, PAI

Pendahuluan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan sebuah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar para peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa proses atau tahapan-tahapan dengan cara mengamati yang bertujuan untuk melakukan identifikasi atau menemukan masalah atau persoalan,¹ kemudian dari hasil pengamatan fenomena tersebut siswa diharapkan mampu untuk merumuskan masalah, yang dilanjutkan dengan mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, dan kemudian menganalisis data yang didapatkan, dan langkah yang terakhir adalah dengan menarik sebuah kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Sehingga dari beberapa alur dan proses dan tahapan serta langkah-langkah tersebut guru tidak hanya mengisi ruang kosong tanpa arah dan tujuan yang tidak melibatkan peran aktif para peserta didik yang kemudian mereka cenderung tidak memiliki kesefahaman dengan kapabilitas dan kompetensi yang dimilikinya dengan

materi pembelajaran yang sedang mereka alami.

Artinya dengan pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai macam materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi ini bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan akan tercipta dan dapat diarahkan untuk mendorong para peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu atau diberikan informasi yang berupa materi pelajaran

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan para guru masih tetap diperlukan, namun bantuan yang diberikan para guru tersebut jika dilihat dari sisi kuantitas seharusnya semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa para siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Teori

¹Buku Prakarya Kelas 7 Pegangan Guru kemendikbud 2013.

belajar Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner.² Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila mereka menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah mereka memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Sehingga dari empat hal tersebut di atas, kesesuaian antara proses belajar mengajar dengan kapabilitas kognitif yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran menggunakan metode saintifik. Teori Piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skema seorang anak akan berkembang menjadi skema orang

dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skema disebut dengan adaptasi.

Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbangan atau ekuilibrisasi antara asimilasi dan akomodasi.

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuan atau tugas itu berada dalam zone of proximal development,³ daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan

²Ibid, hlm, 7

³Ibid, hlm, 8.

orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.⁴ Dengan pendekatan saintific ini diharapkan para siswa akan senang untuk mengikuti kegiatan belajar dan rasa senang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sangat antusias dan pada akhirnya akan membawa dampak kepada prestasi belajar mereka.

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri, motivasi sama halnya dengan kebutuhan prasarana emosi yang merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan itu merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut. Hal ini sama dengan konflik dan frustrasi yang juga tidak menyenangkan.⁵

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses

pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pembahasan

A. Penggunaan Pendekatan Saintific

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui

⁴File ini saya peroleh dari kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas SMA Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan oleh P4TK-MIPA, bertempat di Hotel Lembang Asri, Bandung Barat, 8 – 14 Juli 2013.

⁵Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima), hlm, 199.

observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

1) Kriteria Pendekatan Saintific

kriteria sebuah pendekatan pembelajaran sehingga dapat dikatakan sebagai pendekatan ilmiah atau pendekatan *scientific*. Berikut ini tujuh (7) kriteria sebuah pendekatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran *scientific*, yaitu:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan

tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

2) Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintific

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan *scientific* akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

yang terintegrasi. Perhatikan diagram berikut:

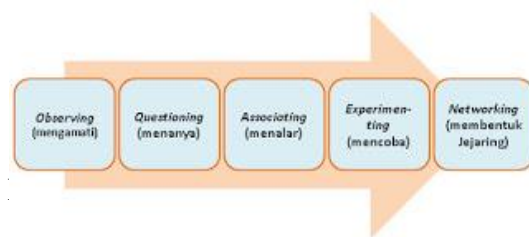


Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran *scientific* (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”.
2. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
3. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”.
4. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
6. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.⁶

Langkah-langkah pembelajaran *scientific* meliputi:



B. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “*motif*” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu.⁷ Motif dan motivasi berkaitan erat dengan penghayatan suatu

⁶<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013>.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm, 206.

kebutuhan. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berawal dari pendekatan kata “motif” tersebut dapat ditarik persamaan bahwa keduanya menyatakan suatu kehendak yang melatarbelakangi perbuatan. Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman mengemukakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
2. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.
3. Heinz Kock memberikan pengertian, motivasi adalah mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu.
4. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipadang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha

menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.

5. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Dalam pembahasan skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya jika ia tidak belajar maka responnya menurun.⁸

⁸Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Renika Cipta, 2010), hlm, 9.

b. Pendapat lain juga beranggapan bahwa pembelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro’du ayat 11 yang berbunyi:

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم. (الرعد: 11)

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri.⁹

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar. Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai.

Motivasi belajar adalah suatu proses dimana tenaga atau kebutuhan dari murid diarahkan kepada objek dalam lingkungan sekitarnya.¹⁰ keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar melibatkan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang

⁹ Depag, Al-Qur’an dan Terjemahan, 1989, hlm, 563.

¹⁰Mohlishoh dkk, 2009, *Teori Belajar dan Aplikasinya pada pembelajaran di MI*, (Surabaya: PT Refka Media), hlm, 241.

memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi unuk melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat ahli diatas penulis penulis mempuyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan

1) Sifat-sifat Motivasi

Menurut Maslow motivasi harus difahami dengan dasar sifat-sifat motivasi sebagaimana berikut:

- a. Kontemporer (kekinian), hal masa lalu bisa menjadi motivasi hanya kalau kini juga kekuatan pendorong,
- b. Pluralistik (kompleks), tidak dapat disederhanakan menjadi beberapa *drive* seperti mencari kenikmatan, mengurangi ketegangan atau kekuatan rasa aman,
- c. Melibatkan proses kognitif: membuat perencanaan tujuan secara sadar,
- d. Kongkrit dan nyata: dibatasi dengan kongkrit, bukan suatu yang abstrak.¹¹

2) Macam-Macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu

organisme kedalam beberapa golongan. Dalam hal in Tadjab, dalam bukunya “Ilmu Jiwa Pendidikan” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

- a. Motivasi instrinsik, Motivasi instrinsik ialah suatu aktivitas/ kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dalam hal ini Sardiman dalam bukunya “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan

¹¹Alwisol,2009, *Psikologi kepribadian*, (Malang, UMMPress, 2014), hlm, 227.

datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

- b. Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.¹²

Pada hakikatnya suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting, Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik.

Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu". Berangkat dari uraian diatas, dapat

diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

3) Manfaat Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

¹²Muklishoh, *Teori Belajar dan Aplikasinya*, hlm, 251.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*”, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan,
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik,
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat,
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa

akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan, dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.
- b. Usaha yang bertujuan, setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu

mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

- d. Partisipasi, dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.
- e. Penghargaan dengan hukuman, pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

Penutup

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik merupakan sebuah inovasi proses pembelajaran yang dirancang dengan tujuan agar para peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa proses atau tahapan-tahapan dengan cara mengamati yang bertujuan untuk melakukan identifikasi atau menemukan masalah atau persoalan, kemudian dari hasil pengamatan fenomena tersebut siswa diharapkan mampu untuk merumuskan masalah, yang dilanjutkan dengan mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, dan kemudian menganalisis data yang didapatkan, dan langkah yang terakhir adalah dengan menarik sebuah kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. dengan pendekatan saintifik ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai macam materi ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan kemudian menyimpulkan.

Metode saintifik ini masih sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget, dan teori Vygotsky. Dengan pendekatan saintifik ini diharapkan para siswa akan senang untuk mengikuti kegiatan belajar dan rasa senang tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mereka untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sangat antusias dan pada akhirnya akan membawa dampak kepada prestasi belajar mereka.

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri, motivasi sama halnya dengan kebutuhan prasarana emosi yang merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Ketegangan dan ketidakseimbangan itu merupakan kondisi yang tidak menyenangkan karena sesungguhnya kebebasan dari ketegangan dan keseimbangan dari kekuatan internal lebih wajar dalam organisme apabila dibandingkan dengan kedua kondisi tersebut. Hal ini sama dengan konflik dan frustrasi yang juga tidak menyenangkan.

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, 2009, *Psikologi kepribadian*, Malang, UMM Press, 2014.
- Buku Prakarya Kelas 7 Pegangan Guru kemendikbud 2013.
- Depag, Al-Qur'an dan Terjemahan, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Renika Cipta, 2010.
- File ini saya peroleh dari kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Pengawas SMA Provinsi Jawa Barat yang diselenggarakan oleh P4TK-MIPA, bertempat di Hotel Lembang Asri, Bandung Barat, 8 – 14 Juli 2013.
- Mohammad Asrori, 2008, *Psikologi pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Mohlishoh dkk, 2009, *Teori Belajar dan Aplikasinya pada pembelajaran di MI*, Surabaya: PT Refka Media.
- Muklishoh, *Teori Belajar dan Aplikasinya*.
- <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/pendekatan-scientific-dalam-implementasi-kurikulum-2013>.